

**PEMISAHAN SEMIVARIABLE COST SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA:
PENERAPAN HIGH LOW METHOD DAN LEAST SQUARE METHOD**

Zainuddin^{1*} dan Yustiana Djaelani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

zainudin@unkhair.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the spirit to provide explanations related to the concept of cost, in terms of its behavior. The writing of this article aims to provide a comprehensive overview of the behavior of costs that are classified as manufacturing costs. The results of this study are expected to be used by management in estimating the number of production costs more accurately. For academics, this paper is useful for adding insight and bringing theoretical concepts closer to the practical level. This study reviews the behavioral nature of costs by examining the relationship between the total cost amount and changes in the cost of its drivers, which are found in manufacturing companies. The separation of semivariable costs in this study was calculated by the high-low method and least square method. Cost segregation is beneficial as a controlling tool and profit planner. This research was conducted at PT. XYZ is a tapioca factory company located in Tobelo, North Maluku, Indonesia. For the efficiency of enterprise cost management, management needs to make decisions based on the behavioral analysis of costs. The right decision relies heavily on the accuracy of cost estimates based on reliable management judgment. The results showed that companies use the High Low Method method in separating semi-variable costs in their production activities, but for the accuracy of cost prediction, the Least Square method provides more guarantees of accuracy.

Keywords: Cost Separation, High Low Method, Least Square Method, Profit Planning, and Cost Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semangat untuk memberikan penjelasan terkait dengan konsep biaya (*cost concept*), ditinjau dari perilakunya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku biaya yang tergolong kedalam biaya produksi (*manufacturing cost*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam mengestimasi besaran biaya produksi dengan lebih akurat. Bagi kalangan akademisi, tulisan ini berguna untuk menambah wawasan dan lebih mendekatkan konsep teoretis dengan tataran praktikal. Penelitian ini mengulas sifat perilaku biaya dengan meneliti hubungan antara jumlah biaya total dengan perubahan *cost driver*-nya, yang terdapat pada perusahaan manufaktur. Pemisahan biaya semivariabel dalam penelitian ini dihitung dengan metode *high low method* dan *least square method*. Pemisahan biaya bermanfaat sebagai alat pengendali dan perencanaan laba. Penelitian ini dilakukan pada PT. XYZ, sebuah perusahaan pabrik tapioka yang berlokasi di Tobelo, Maluku Utara, Indonesia. Untuk efisiensi pengelolaan biaya perusahaan, manajemen perlu membuat keputusan dengan mendasarkan pada analisis perilaku biaya. Keputusan yang tepat sangat bergantung pada akurasi estimasi biaya berdasarkan judgement manajemen yang andal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode High Low Method dalam memisahkan biaya semi variabel dalam kegiatan produksinya, namun untuk keakuratan prediksi biaya, metode *Least Square* lebih memberikan jaminan keakuratan.

Kata kunci : Pemisahan Biaya, High Low Method, Least Square Method, Perencanaan Laba dan Perilaku Biaya.

Pendahuluan

Sebagai salah satu unsur penentu profit, kalkulasi biaya dalam perusahaan akan sangat berguna dalam hal penentuan arah dan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Selain memperkirakan berapa potensi pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan, manajemen juga perlu mengkalkulasi berapa estimasi biaya yang akan timbul. Estimasi biaya secara lebih lanjut dapat digunakan untuk membuat berbagai keputusan bisnis, seperti: penentuan harga produk, pengembangan lini bisnis baru, dan kebijakan alokasi anggaran. Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi menjadi unsur terpenting dengan alokasi biaya yang dominan. Keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan biaya produksi menjadi sangat penting artinya guna efisiensi biaya. Untuk kepentingan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi, pengetahuan manajemen akan nilai pasti atas biaya produksi yang harus dialokasikan menjadi sangat penting. Dengan demikian, estimasi biaya produksi pada periode mendatang menjadi hal utama yang harus diperhatikan manajemen. Analisis perilaku biaya mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Analisis perilaku biaya dapat digunakan sebagai salah satu perangkat bagi manajemen untuk memprediksi biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang, menentukan besaran skema biaya beserta pendapatan, serta melakukan analisis sensitivitas. Agar tercipta analisis perilaku biaya yang andal, terlebih dahulu setiap biaya harus diidentifikasi, dipilah, dan dikelompokkan kedalam unsur biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan variabel di dalamnya. Untuk keperluan penggolongan biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan, oleh karena itu setiap biaya yang dianggap semi variabel harus dipisahkan lagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini berguna dalam penentuan harga pokok dan penyajian kontribusi margin.

Setiap perusahaan ingin mempunyai laba yang optimal dalam setiap usahanya, biaya yang tidak terkendali akan membuat perusahaan mengalami kerugian, bahkan sampai terjadinya penutupan usaha. Oleh karena itu harus memperhatikan tiap-tiap biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam setiap kali usahanya. Dalam usaha kegiatan perusahaan terdapat hubungan biaya dalam volume aktivitas yang dikenal dengan istilah perilaku biaya, dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan manajemen. Pola perilaku biaya tersebut bertujuan untuk pembuatan keputusan, klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya. Namun masih ada biaya semi variabel dalam setiap usaha yang dikenal sebagai pola perilaku biaya yang memiliki ciri-ciri biaya tetap pada tingkat aktivitas atau kegiatan usaha sehingga menampilkan ciri-ciri biaya variabel dan biaya tetap.

Selanjutnya pihak perusahaan harus menentukan pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Apabila perilaku biaya tidak ditentukan pihak manajer akan kesulitan dalam membuat laporan harga pokok variabel. Diperlukannya harga pokok variabel oleh perusahaan adalah untuk menentukan dengan jelas besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha, sebab dalam harga pokok variabel, biaya variabel adalah biaya produksi, sedangkan biaya tetap adalah biaya periode, oleh karena itu dalam penentuan biaya semi variabel pihak manajer tidak bisa hanya dengan mengira-ngira atau sembarangan, tetapi harus dengan menggunakan metode pemisahan biaya semi variabel yang dalam penelitian ini memfokuskan menggunakan metode *High and Low* dan Metode *Least Square*. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High and Low Method*) merupakan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang di hitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut. Sedangkan biaya tetap mengurangi biaya semi variabel dengan biaya variabelnya. Sedangkan Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan.

Berdasarkan argumentasi di atas pihak perusahaan harus membandingkan hasil yang telah didapat dengan metode di atas, dengan fakta-fakta yang ada atau dengan nilai nominal yang telah dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan di pakai sebagai pengurang penghasilan. Dalam Arti sempit diartikan apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan volume. Pengolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :
 1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
 2. Pada biaya tetap, biaya satuan (unit cost) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume penjualan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
- b. Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:
 1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah biaya variabel.
 2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya semakin konstan.
- c. Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :
 1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
 2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Metode High and Low Method

Metode ini merupakan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang di hitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut. Sedangkan biaya tetap mengurangi biaya semi variabel dengan biaya variabelnya.

Metode Least Square Method

Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan

$$Y = a + b X$$

Di mana :

Y = Total biaya semi variabel

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel satuan

n = Jumlah data

X = Volume kegiatan

Anggaran variabel sebagai alat bantu penyusunan biaya produksi suatu perusahaan. Macam macam biaya dalam aktivitas perusahaan :

1. Fix cost/ biaya tetap/ FC.
2. Variable cost/ biaya variabel/ VC
3. Semi Variable Cost/ biaya semi variabel/ SVC.

Manfaat Pemisahan Biaya Semi Variabel

Beberapa manfaat pemisahan biaya semivariabel yaitu:

1. Mengetahui besar biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam menghasilkan produk untuk pengambilan keputusan jangka pendek.
2. Dapat menyediakan informasi yang lebih baik untuk pengendalian biaya khususnya biaya semi variabel dimana dalam penentuan harga pokok produksi hanya memasukan biaya yang bersifat variabel saja sehingga dapat menambah laba kontribusi bagi perusahaan.
3. Dapat mengetahui berapa besar biaya variabel per unit dan berapa besar biaya tetap perbulan.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus pada PT. XYZ, salah satu perusahaan produksi Tepung Tapioka di Halmahera Utara, Tobelo, Indonesia. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* karena variabel yang diteliti tidak dikenai suatu tindakan, perlakuan atau manipulasi, melainkan meneliti dan mengungkapkan faktor-faktor yang diteliti berdasarkan keadaan yang sudah ada. Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan, pengumpulan bahan-bahan tertulis, yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang tengah peneliti amati. Data yang diperoleh dari perusahaan adalah:

1. Data rincian biaya produksi (Data Bulanan).
2. Data biaya umum, biaya produksi, volume produksi tapioka tahun 2019 dan 2020 (Data Bulanan).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan berdasarkan kajian pustaka yang telah disusun. Adapun metode yang dipakai dalam analisis pemisahan biaya semi variabel yaitu:

1. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*Hight and Low Point Method*)

Metode ini merupakan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang di hitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut. Sedangkan biaya tetap mengurangi biaya semi variabel dengan biaya variabelnya.

2. Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Least square method atau metode kuadrat terkecil merupakan salah satu metode pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dengan biaya variabel. Metode kuadrat terkecil merupakan metode yang akurat dalam perhitungan rata-rata biaya semivariabel dan lebih teliti karena menggunakan rumus matematika perhitungan visual, di mana metode perhitungan analisis setidaknya persegi dengan regresi adalah metode statistik yang

melibatkan semua begitu hasil lebih akurat. Untuk memisahkan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Semi Variabel menggunakan Metode *least square* digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - \beta \sum X}{n}$$

Keterangan:

Y : Total Biaya Semi Variabel
 X : Volume Kegiatan
 a : Biaya Tetap
 b : Biaya Variabel
 n : Jumlah Data.

Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian

Pemisahan biaya semi variabel dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*) dan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Adapun data yang menjadi dasar dalam analisis ini adalah data biaya produksi tapioka tahun 2020. Data produksi tersebut akan disandingkan dengan data volume produksi tahun 2020. Data tersebut disajikan di tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Produksi Tahun 2020

Bulan	Biaya produksi	Volume produksi (kg)
Januari	196.750.800	46.200
Februari	220.500.500	54.500
Maret	189.750.000	44.725
April	204.750.900	46.700
Mei	198.980.500	41.200
Juni	200.900.650	39.980
Juli	186.760.450	37.550
Agustus	176.500.200	38.700
September	180.902.900	39.200
Oktober	160.760.510	36.790
Nopember	165.870.950	38.920
Desember	178.885.200	37.680

Sumber: Data sekunder diolah, Peneliti 2022

Dari tabel tersebut tampak bahwa nilai biaya produksi dan volume produksi tahun 2020 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun diakhir tahun. Data biaya produksi tertinggi berada di bulan Februari dan biaya produksi terendah di bulan Oktober. Hal yang sama juga berlaku pada data volume produksi.

Discussion

Hight and Low Point Method

Dalam analisis ini, penulis menggunakan data biaya produksi dan data jumlah/volume produksi tapioka tahun 2020. Data tentang biaya produksi dengan volume produksi tapioka jadi telah dirangkum dalam satu tabel untuk memudahkan analisis dan dapat dilihat dalam tabel 1. Dengan metode titik tertinggi dan terendah, pertama-tama kita mencari tingkat kegiatan tertinggi dan tingkat kegiatan terendahnya terlebih dahulu. Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa kegiatan dalam bulan Oktober tingkat kegiatan terendah dan kegiatan dalam bulan Februari merupakan tingkat kegiatan tertinggi. Kemudian volume produksi tapioka dan biaya produksi dari dua tingkat kegiatan tersebut dilakukan perbandingan dan menghitung selisihnya sebagai berikut dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif biaya variabel} = \frac{\text{High Cost} - \text{Low Cost}}{\text{High Activity} - \text{Low Activity}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka tarif biaya variabel diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya Variabel} &= \frac{\text{Rp. 220.500.500} - \text{Rp. 160.760.510}}{54.500 \text{ Kg} - 36.790 \text{ Kg}} \\ \text{Tarif Biaya Variabel} &= \frac{\text{Rp. 59.739.990}}{17.710 \text{ Kg}} \\ \text{Tarif Biaya Variabel} &= \text{Rp. 3.373,23/Kg} \end{aligned}$$

Unsur biaya tetap dihitung dengan menggunakan salah satu dari dua titik kegiatan tersebut. Pertama data yang digunakan adalah data titik tertinggi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Biaya Produksi} - (\text{Tarif Variabel} \times \text{Tingkat Kegiatan}) \\ \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. 220.500.500} - (\text{Rp. 3.373,23} \times 54.500 \text{ Kg}) \\ \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. 220.500.500} - \text{Rp. 183.841.302} \\ \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. 36.659.198} \end{aligned}$$

Hasil yang sama juga akan diperoleh dengan memakai data titik terendah, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Biaya Produksi} - (\text{Tarif Variabel} \times \text{Tingkat Kegiatan}) \\ \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. 160.760.510} - (\text{Rp. 3.373,23} \times 36.790 \text{ Kg}) \\ \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. 160.760.510} - \text{Rp. 124.101.312} \\ \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. 36.659.198} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapati bahwa biaya produksi ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp.3,373,32 per Kg produksi Tapioka dan biaya tetap sebesar Rp. 36.659.198 per tahun produksi Tapioka. Berdasarkan hasil tersebut kita nyatakan dalam sebuah fungsi linear, sebagai berikut:

$$Y = 36.659.198 + 3.373,32 X$$

Di mana simbol "Y" merupakan biaya produksi yang diperkirakan berdasarkan volume produksi tapioka pada suatu periode tertentu dan simbol "X" merupakan volume produksi tapioka pada suatu periode tertentu. Dengan persamaan linier tersebut dapat dilakukan estimasi biaya produksi untuk masa yang akan datang. Misalnya di dalam tahun anggaran 20XX perusahaan merencanakan kenaikan kegiatan produksi yang diperkirakan akan menaikkan volume Tapioka jadi menjadi 60.000 kg, maka biaya produksi dapat diperkirakan dengan menggunakan persamaan linier tersebut sebagai berikut:

$$Y = 36.659.198 + 3.373,32 X$$

$$Y = 36.659.198 + 3.373,32 (60.000 Kg)$$

$$Y = 36.659.198 + 202.394.094$$

$$Y = Rp. 239.053.292$$

Untuk sampel data lebih dari dua, pemisahan biaya semi variabel dengan menggunakan metode titik tertinggi dan terendah ini sangat kasar, karena dari banyak pasang data kegiatan dan biaya tersebut, hanya diperhitungkan 2 pasangan data (pada kegiatan tertinggi dan terendah) saja, sehingga tidak cukup mencerminkan perilaku biaya semi variabel yang diamati perilakunya.

Least Square Method

Dalam melakukan analisis dengan metode ini, peneliti menggunakan data pada tabel 4.1. Untuk memudahkan perhitungan serta meningkatkan ketelitian, penulis menggunakan bantuan program Ms Excel komputer untuk mengerjakan analisis ini. Dari tabel, penulis melakukan perhitungan regresi dengan bantuan Ms Excel.

Sunyoto (2009) menjelaskan, analisis regresi adalah suatu yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dinamakan analisis regresi linier sederhana yang dirumuskan $Y = a + bX$, dimana a merupakan konstanta, dan b adalah nilai koefisien regresi untuk variabel X. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 76.739.260 + 2.669,43X$$

Misalnya di dalam tahun anggaran 20XX perusahaan merencanakan kenaikan kegiatan produksi yang diperkirakan akan menaikkan volume Tapioka jadi menjadi 60.000 kg, maka biaya produksi dapat diperkirakan dengan menggunakan persamaan linier tersebut sebagai berikut:

$$Y = 76.739.260 + 2.669,43 X$$

$$Y = 76.739.260 + 2.669,43 (60.000 Kg)$$

$$Y = 36.659.198 + 160.165.800$$

$$Y = Rp. 236.905.060$$

Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependenyang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independen (Nurlela, 2013). Metode least square ini juga lebih banyak digunakan, karena dianggap lebihakurat dibandingkan dengan dua metode yang lain. Kelebihan dari metode regresi sederhanaadalah memasukkan semua titik data.

Kesimpulan

Metode *High Low Method* dan metode *Least Square* adalah dua metode yang dapat digunakan untuk memisahkan biaya semi variabel. Dalam penggunaannya, metode *High Low* lebih sederhana dan banyak digunakan di perusahaan. Namun untuk mendapatkan hasil yang akurat, metode *Least Square* bisa dipertimbangkan dan dipilih. Setelah mengetahui biaya tetap dan biaya variabel, maka perusahaan bisa menggunakannya sebagai masukan atau acuan dalam melakukan anggaran ditahun selanjutnya dan dalam penentuan tarif jasa dalam perusahaan bisa mendapatkan laba yang optimal.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. Steve, Earl K. Stice, James D. Stice dan Monte R. Swain. 2008. *Accounting: Concepts and Applications*. Edisi ke-10. United States of America: Thomson,
- Carter, William K dan Milton F. Usry. 2002. *Cost Accounting*. Edisi ke-13. Singapore: Thomson Learning.
- Hilton, Ronald W. *Management Accounting*. 1997. Edisi ke-3. United States of America: McGraw-Hill.
- Hornngren Charles T., Srikant M. Datar dan George Foster. 2006. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Edisi ke-12. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kinney, Michael R. dan Cecily A. Raiborn. 2011. *Cost Accounting: Foundations and Evolutions*. Edisi ke-8. United States of America: Cengage Learning.
- Lanen William N., Shannon W. Anderson dan Michael W. Maher. 2008. *Fundamentals of Cost Accounting*. Edisi ke-2. New York: McGraw-Hill
- Manao, Hekinus dan Amdi Very Dharma. 2001. *Klarifikasi Istilah Teknis Auditing di Lingkungan Pengawasan Pemerintah*. Edisi Pertama. Puslitbangwas BPKP
- Mulyadi. 2004. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produk*. BPFE. Edisi 3. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi V. Jakarta:Rineka Cipta
- Reeve, James M., Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchac. 2007. *Principles of Accounting*. Edisi ke-22. Canada: Thomson.
- Schroeder Richard G., Myrtle W. Clark dan Jack M. Cathey. 2009. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. Edisi ke-9. United States of America: John Willey & Sons
- Stice, James D., Earl K. Stice dan K. Fred Skousen. 2007. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-16. China: Thomson.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Buku I: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 2. Cetakan Ke XII.